

ANALISIS PEROLEHAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) UDYANA WIGUNA SINGARAJA

**Kadek Irma Riskiyanti, Ni Putu Ayunda Pihantini, Ketut Trio Aldi, Ni Komang
Mita Audita Pratana R.**

Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perolehan dana, manajemen pengelolaan dana, pelaksanaan pembukuan dan hambatan yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan yang terjadi di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna. Dari hasil penelitian ini, maka dapat pengelolaan keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja dilaksanakan dengan staf yang mengurus DPA mengalokasikan dana yang telah diberikan untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam panti selama 1 tahun. Dalam melaksanakan pembukuan keuangan lembaga, Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja menggunakan PSAK 45 tentang yayasan nirlaba.

Kata kunci: Perolehan, Pengelolaan, Keuangan

Abstract

This study aims to determine the process of obtaining funds, managing fund management, bookkeeping and the obstacles encountered related to the implementation that occurred at the Udyana Wiguna Singaraja Children's Orphanage. Data analysis methods used were qualitative methods. In this study, data obtained through primary data that is data sources obtained directly from the original source (not through intermediary media). The data in this study were carried out by observational methods conducted at the Udyana Wiguna Children's Orphanage. From the results of this study, financial management at the Udyana Wiguna Singaraja Children's Orphanage was carried out with staff taking care of the DPA allocating funds for the needs that were in the institution for 1 year. In carrying out the financial accounting of the institution, Udyana Wiguna Singaraja Children's Orphanage uses PSAK 45 on non-profit foundations.

Keywords : Earnings, Management, Finance

1. Pendahuluan

Akuntansi sektor publik merupakan akuntansi yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik. Ruang lingkup dari akuntansi sektor publik meliputi lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara atau daerah, dan berbagai organisasi publik lainnya. Lembaga-lembaga sektor publik ini berbeda dengan lembaga sektor swasta. Lembaga sektor publik memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan sektor swasta. Lembaga sektor publik mempunyai tujuan yang *non profit oriented* sedangkan lembaga sektor swasta mempunyai tujuan *profit oriented*.

Ada banyak jenis organisasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah organisasi nirlaba. “organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya tidak semata mata untuk mendapatkan keuntungan” (Sujarweni,2015:215). Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Ada banyak jenis organisasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah organisasi nirlaba. “organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya tidak semata. Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya, terkait dengan konsep akuntabilitas, akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas merupakan bagian yang integral dengan organisasi nirlaba, sehingga suatu laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutan dalam pemberian pelayanan serta menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya. IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Organisasi Nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayai dari kontribusi, perolehan dana dari *endowment* atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya suatu organisasi nirlaba dapat memperoleh suatu *surplus* yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba di Indonesia adalah panti asuhan. Departemen Sosial RI (2004:4) menyatakan panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual. Dalam organisasi pemerintahan pada panti asuhan, ada berbagai sumber pendapatan, baik itu di perusahaan swasta maupun instansi sektor publik. Untuk di perusahaan swasta pendapatan berasal dari penjualan barang atau jasa, sumbangan dari donatur, dan pinjaman, sedangkan untuk instansi sektor publik pendapatan dapat berasal dari pajak, retribusi, hibah, bantuan, dan dana bagi hasil. Akan tetapi adapula istilah sumber pendapatan regular dan non regular. Pendapatan regular merupakan pendapatan yang berasal dari usaha suatu instansi baik swasta maupun pemerintah, sedangkan pendapatan

non regular adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha instansi, baik itu berupa hibah, maupun sumbangan atau bantuan. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh organisasi maka perlu pula dibuat laporan keuangan.

Lembaga sektor publik setiap tahunnya juga menyusun laporan keuangan dan laporan anggaran. Dalam hal pengelolaan keuangan, para donatur biasanya mensyaratkan adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi nirlaba atas dana yang diberikan. Dalam mengelola suatu keuangan, tentu saja ada kemungkinan untuk terjadi manipulasi data, sehingga masyarakat yang tidak memahami tentang pengelolaan keuangan mudah ditipu oleh penerima amanah. Lembaga pemerintahan harus menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas dalam mengelola keuangannya. Hal itu dikarenakan masyarakat sebagai pengguna dari laporan keuangan lembaga tersebut harus mengetahui secara jelas kegiatan yang dikelola oleh lembaga pemerintahan tersebut. Lembaga pemerintahan sebagai pengelola dari keuangan tersebut harus lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangannya. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui publikasi laporan yang sudah disusun. Akan tetapi, biasanya yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah adalah laporan anggrannya.

Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja merupakan salah satu panti asuhan yang didirikan oleh pemerintah melalui UPT Pelayanan Sosial Provinsi Bali. Selain mendapat dana dari donatur, panti ini juga memperoleh dana dari pemerintah sebagai suatu lembaga yang memperoleh dana dari pemerintah dan donatur, maka penting bagi panti asuhan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan panti kepada pemerintah.

Dengan melihat latar belakang seperti yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui proses perolehan dana, manajemen pengelolaan dana, pelaksanaan pembukuan dan hambatan yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan yang terjadi di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 2010). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna, Jl Dewi Sartika Selatan 20 Singaraja pada tanggal 17 Desember 2018.

Jenis data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer adalah

data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan 4 metode yaitu :

1. **Kepustakaan**

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (M. Nazir;2003).

2. **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data atau bahan tulisan dengan cara menanyakan langsung kepada ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah. Walaupun data atau informasi sangat terbatas, namun dengan wawancara dapat membantu memperkuat kebenaran data dan informasi sebelumnya karena masukan data atau informasi dari seorang ahli mempunyai nilai tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Dalman, 2013: 47).

3. **Observasi**

Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian, sehingga dapat disusun secara tepat, karena dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti atau dikaji (Dalman, 2013: 48).

4. **Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Perolehan Dana pada Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian proses perolehan dana pada Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja dimulai dari proses perencanaan yang dilaksanakan pada bulan Januari. Pada proses ini staf panti menganggarkan biaya untuk kebutuhan anak asuh sesuai dengan tugasnya misalnya untuk biaya pendidikan, pakaian, makanan, dan lain-lain. Setelah seluruh biaya diakumulasikan maka tersusunlah Rancangan Kerja Anggaran (RKA). RKA yang disusun tidak banyak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya kecuali mendapat intruksi dari Dinas Sosial untuk menaikkan nominal RKA tersebut.

RKA yang telah disusun akan dikirim ke UPT Pelayanan Sosial Provinsi Bali untuk selanjutnya diteruskan ke Dinas Sosial Provinsi Bali. Setelah itu, RKA yang telah disepakati akan diserahkan kepada Biro Keuangan untuk selanjutnya staf panti akan diberikan Dokumen Pelaksanaan Anggaran sebagai pedoman untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan di panti. Proses perolehan sumber dana pada Panti Sosial Asuhan Anak dimulai dari dibentuknya RKA (Rancangan Kerja Anggaran) oleh seluruh staf panti asuhan yang selanjutnya akan dikirim ke UPT Pelayanan Sosial untuk dikoreksi dan diserahkan kepada Dinas Sosial Provinsi Bali. Dinas Sosial selanjutnya akan menyerahkan RKA kepada Biro Keuangan Provinsi Bali untuk selanjutnya dibuatkan DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja.

Manajemen Pengelolaan Dana pada Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja

Pengelolaan keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja dilaksanakan dengan staf yang mengurus DPA mengalokasikan dana yang telah diberikan untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam panti selama 1 tahun. Adapun pengalokasian tersebut meliputi pembayaran honorarium, pembelian barang dan jasa habis pakai, pembelian obat-obatan, pembelian keperluan kantor, pembayaran percetakan, pembayaran sewa kendaraan, biaya untuk melaksanakan rapat, pembelian pakaian anak asuh, biaya perjalanan dinas dan biaya pendidikan untuk anak asuh. Pembayaran honorarium ini juga termasuk pembayaran BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan. Pembayaran barang dan jasa habis pakai yang terdiri dari pembelian alat-alat tulis untuk keperluan anak asuh, pembelian materai untuk administrasi pendidikan anak asuh dan administrasi kantor, pembelian bahan-bahan kebutuhan pokok untuk konsumsi anak asuh selama tinggal di panti dalam kurun waktu 1 tahun kedepan. Pembelian obat-obatan yang meliputi obat-obatan yang dibutuhkan anak panti. Dalam menjaga akuntabilitasnya, PSAA Udyana Wiguna Singaraja melaksanakan 3 tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan yang benar-benar harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah yaitu pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan di panti disesuaikan dengan DPA yang telah diberikan oleh Dinas Sosial, sebagai bentuk pertanggungjawaban, staf panti akan membuat SPJ untuk masing-masing pengeluaran atas rekening yang terdapat dalam DPA sesuai dengan format yang telah diberikan oleh Dinas Sosial. Dalam hal pengelolaan keuangan, seluruh staf panti biasanya mengadakan rapat setiap triwulan untuk membahas mengenai keadaan keuangan di PSAA Udyana Wiguna Singaraja. Dengan rapat ini maka seluruh staf panti dapat mengetahui keadaan keuangan yang terdapat di panti. Kemudahan memahami prosedur pengelolaan keuangan sangat mudah dilihat dari pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan DPA yang telah diberikan.

Pelaksanaan Pembukuan Keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja

Dalam melaksanakan pembukuan keuangan lembaga, Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja menggunakan beberapa macam buku sebagai pedoman dalam penyusunan pembukuan keuangan lembaga. Diantaranya adalah PSAK 45 tentang yayasan nirlaba. Pedoman ini digunakan dalam periode 2012 kebelakang. Untuk periode pelaksanaan

pembukuan di lembaga ini bersifat optional (pilihan) yaitu bisa dilaksanakan tiap bulan/semester/3 bulan sekali. Periode pelaksanaan laporan keuangan Lembaga ini ada dua jenis periode pelaporan keuangan yaitu periode bulanan (*monthly report*), dan periode tahunan (*annual report*).

Dimana laporan keuangan yang periode bulanan dilakukan setiap akhir bulan, dan laporan keuangan yang periode tahunan dilakukan setiap 31 Desember. Pihak pengguna laporan keuangan ini adalah donatur, pengurus dan Pembina. Dimana laporan keuangan yang ditujukan kepada donatur dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh pembaca.

Hambatan yang Dihadapi Berkaitan Dengan Pelaksanaan Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja

Seperti pada umumnya, baik dalam kegiatan penyusunan anggaran keuangan lembaga maupun pelaksanaan pembukuan keuangan lembaga tiap periodenya pasti mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut bisa berupa hambatan internal maupun hambatan eksternal. Begitu pula dengan Panti Sosial Asuhan Anak, dalam kegiatan penyusunan anggaran keuangan lembaga, yayasan mendapat hambatan dari standar baku yang digunakan untuk menyusun laporan anggaran keuangan lembaga. Hambatan lainnya adalah yayasan sulit untuk memperkirakan dana yang akan dianggarkan untuk periode kedepan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual. Proses perolehan sumber dana pada Panti Sosial Asuhan Anak dimulai dari dibentuknya RKA (Rancangan Kerja Anggaran) oleh seluruh staf panti asuhan yang selanjutnya akan dikirim ke UPT Pelayanan Sosial untuk dikoreksi dan diserahkan kepada Dinas Sosial Provinsi Bali. Dinas Sosial selanjutnya akan menyerahkan RKA kepada Biro Keuangan Provinsi Bali untuk selanjutnya dibuatkan DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran).

Pengelolaan keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja dilaksanakan dengan staf yang mengurus DPA mengalokasikan dana yang telah diberikan untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam panti selama 1 tahun. Dalam melaksanakan pembukuan keuangan lembaga, Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja menggunakan PSAK 45 tentang yayasan nirlaba. Ada 2 hambatan yakni hambatan dari standar baku yang digunakan untuk menyusun laporan anggaran keuangan lembaga dan hambatan lainnya adalah yayasan sulit untuk memperkirakan danayang akan dianggarkan untuk periode kedepan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada PSAA Udyana Wiguna Singaraja adalah perlu untuk meningkatkan kualitas SDM yang memberikan pelayanan sosial kepada klien melalui pelatihan-pelatihan yang sifatnya aplikatif, dalam bidang rehabilitasi sosial agar para pekerja sosial dapat memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pekerja

sosial yang profesional dalam memberikan program pelayanan sosial bagi klien. Dan Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna agar ini lebih mempelajari mengenai keuangan sehingga tidak hanya terpaku pada pelayanan saja namun pertanggungjawaban mengenai keuangan lebih difokuskan. Dimana laporan keuangan sangatlah penting bagi keberadaan panti asuhan itu sendiri. Dimana pada panti asuhan tersebut untuk kedepannya lebih mempelajari akan pentingnya laporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pada panti itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2013. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Sosial R.I. 2004. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/03/M.PAN/1/2004 tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial dan Amgla Kreditnya. Bandung: Departemen Sosial R.I Biro Kepegawaian dan Hukum.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1995. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Fees, P. E., Reeve, J. M., Warren, C. S., & Niswonger, C. R. 1999. Prinsip – prinsip akuntansi jilid 1 (edisi 19). (alih bahasa Sirait, A., Gunawan, H.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitri. 2013. Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 pada Yayasan di Kota Malang. Diunduh tanggal 21 desember 2018, <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/32928>.
- IAI.2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Tentang Organisasi Nirlaba.
- Jogiyanto H.M. 1997. Sistem Informasi Berbasis Komputer. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moh Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pahala Nainggolan. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.